

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian memegang peranan penting dalam ekonomi Indonesia. Secara konvensional, peran tersebut terkait fungsi menjaga gawang ketahanan pangan (*food security*), penyerap tenaga kerja, penghasil devisa, penyedia bahan baku industri dan penjaga kelestarian lingkungan. Meskipun industri dalam jangka panjang akan menjadi *engine of growth*, tetapi besarnya jumlah penduduk yang hidup di sektor semi tradisional tersebut membuat pertanian sebagai medan juang yang tidak akan pernah berakhir (Hanafi, 2010: 95). Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian. Selanjutnya Hanafi (2010:272), menambahkan Renstra Pusat Pengembangan Konsumsi Pangan Badan Bimas Ketahanan Pangan Departemen Pertanian menyatakan bahwa pengembangan konsumsi pangan ditempuh melalui pengembangan konsumsi pangan lokal dan penganekaragaman konsumsi pangan yang mengarah pada perbaikan konsumsi pangan, baik dalam jumlah maupun mutunya. Terpenuhiya konsumsi pangan yang beragam dari waktu ke waktu, penduduk dapat hidup sehat dan mampu melakukan kegiatan secara produktif. Salah satu sektor tanaman pangan yang berpengaruh pada perekonomian adalah tanaman jagung.

Jagung merupakan tanaman musiman yang pada saat proses produksi akan membutuhkan tenaga kerja yang maksimal. Kebutuhan tenaga kerja dalam tiap periode diperoleh dari perkiraan kebutuhan kerja per unit di tiap kegiatan usahatani dikalikan dengan skala kegiatan tersebut. Jika anggaran kerja menunjukkan kekurangan kerja pada suatu atau beberapa periode, maka dapat diatasi dengan menyewa tenaga kerja. Cara lain ialah mengubah perencanaan usahatani dan mengurangi permintaan kerja dengan cara memasukkan kegiatan yang tidak banyak membutuhkan kerja. Bila terjadi kelebihan kerja, maka tersedia kesempatan untuk mengubah kepada perencanaan usahatani yang banyak menggunakan kerja (Soekartawi, 2011:109).

Masalah ketenagakerjaan di pedesaan sering menemui kesulitan karena kerumitannya. Pekerja di pedesaan umumnya melakukan jenis pekerjaan lebih dari satu sehingga tidak dapat dipisahkan secara tegas (Kasryno, 1984:211). Dalam hal ini tenaga kerja petani merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan pendapatan usahatani yang maksimal. Tenaga kerja petani bisa berasal dari tenaga kerja keluarga dan luar keluarga. Selain itu juga petani menggunakan tenaga kerja ternak dan mesin untuk mengurangi beban dan waktu yang digunakan. Tanaman jagung tidak memerlukan tenaga kerja tetap karena hanya pada musim- musim tertentu saja. Ada saat usahatani jagung memerlukan tenaga kerja yang banyak ada juga memerlukan tenaga kerja sedikit selain itu pula tanaman jagung tidak memerlukan pemeliharaan secara terus menerus.

Di Provinsi Gorontalo tanaman jagung merupakan tanaman yang mampu memberikan kontribusi yang besar pada peningkatan pendapatan daerah dan ketahanan pangan melalui program agropolitan. Adanya program agropolitan ini jagung terus dikembangkan di berbagai daerah yang memiliki potensi untuk penanaman jagung. Selain itu pemerintah daerah juga bekerja sama dengan petani melalui program penyuluhan, bantuan sarana sarana produksi dan alat-alat mesin pertanian.

Kabupaten Pohuwato yang menjadi salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dalam arti luas. Pada tahun 2012, sekitar 64,40 % penduduk berumur 15 tahun ke atas bekerja dan 3,8 % diantaranya masih mencari pekerjaan atau menganggur. Kebanyakan penduduk bekerja di sektor pertanian yaitu 37,28 % selebihnya bekerja di sektor non pertanian (Badan Pusat Statistik, 2013 : 62).

Kecamatan Patilanggio merupakan salah satu wilayah penghasil jagung. Jumlah penduduknya sebesar 8715 jiwa atau sebesar 7% dari jumlah penduduk di Kabupaten Pohuwato. Berdasarkan survei terdahulu pada petani jagung di Kecamatan Patilanggio bahwa sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani jagung. Mereka mengalokasikan waktunya pada proses pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pemberantasan hama dan penyakit dan panen. Jika kekurangan tenaga kerja mereka menyewa tenaga kerja dari luar

keluarga dan di sisi lain dengan adanya berbagai persoalan seperti penyempitan lahan, tingginya harga sarana produksi (bibit, pupuk dan obat-obatan) dan alat yang digunakan dalam produksi tanaman jagung (Traktor, jonder, sabit, cangkul, bajak, dan lain-lain) tersebut belum memberikan kontribusi untuk mencukupi kebutuhan petani. Sebagian petani yang meminjam sarana produksi pada pedangang pengumpul untuk kegiatan usahatani dan dibayar setelah panen dengan harga yang cukup tinggi dari harga yang dibayar secara langsung. Namun disisi lain jika tidak dengan cara tersebut tidak sedikit petani yang tidak mampu melakukan kegiatan produksinya. Hal ini didasari anggapan bahwa dengan cara tersebut petani mampu melakukan kegiatan produksi dan memenuhi kebutuhannya meskipun hasil panen harus dikurangi dengan membayar hutang. Terkadang pendapatan yang diperoleh petani pas-pasan atau bahkan kurang (rugi). Padahal tenaga kerja yang berasal dari keluarga ternak milik sendiri tidak dihitung dengan uang. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana alokasi waktu kerja yang dilakukan petani pada setiap kegiatannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang "Alokasi Waktu Kerja Petani dan Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar alokasi waktu kerja yang dicurahkan petani pada usahatani jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.
2. Berapa besar pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Alokasi waktu kerja yang dicurahkan petani pada usahatani jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.

2. Pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.

D. Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Menjadi panduan atau pedoman bagi para petani jagung untuk mengalokasikan waktu kerjanya secara efektif khususnya di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.
2. Menjadi bahan masukan bagi pemerintah Pusat maupun daerah Khususnya dinas pertanian di Kabupaten Pohuwato untuk menambah pendapatan bagi rumah tangga petani jagung.
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang masih terkait dengan penelitian ini dan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.